

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor ekonomi yang memiliki peran strategis dalam pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, serta pemerataan pendapatan. UMKM berkontribusi besar terhadap produk domestik bruto (PDB) di banyak negara, termasuk Indonesia. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, UMKM dikategorikan berdasarkan jumlah aset, omzet tahunan, serta jumlah tenaga kerja yang dimiliki. Usaha mikro umumnya memiliki modal terbatas dengan omzet tahunan paling tinggi Rp300 juta, usaha kecil dengan omzet Rp300 juta hingga Rp2,5 miliar, dan usaha menengah dengan omzet Rp2,5 miliar hingga Rp50 miliar.

Salah satu karakteristik utama UMKM adalah fleksibilitas dan kemampuan adaptasi yang tinggi terhadap perubahan pasar. UMKM sering kali berbasis pada usaha keluarga atau individu dengan struktur organisasi yang sederhana. Hal ini memungkinkan mereka untuk cepat menyesuaikan diri dengan tren dan permintaan konsumen. Selain itu, UMKM cenderung beroperasi dalam skala lokal dengan menggunakan sumber daya yang ada di sekitar lingkungan usahanya.

Peran UMKM dalam perekonomian sangat penting, terutama dalam menyediakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sektor ini juga berfungsi sebagai penopang ekonomi nasional saat terjadi krisis, karena tidak terlalu bergantung pada pasar global dibandingkan dengan perusahaan besar. Selain itu, UMKM berperan dalam inovasi produk serta peningkatan daya saing industri lokal. Pemerintah dan berbagai lembaga sering memberikan dukungan kepada UMKM dalam bentuk pelatihan, akses permodalan, serta bantuan pemasaran untuk meningkatkan daya saing mereka di pasar domestik maupun internasional.

Meskipun memiliki banyak potensi, UMKM juga menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan akses permodalan, rendahnya literasi

digital, serta persaingan yang ketat dengan perusahaan besar. Oleh karena itu, strategi pengembangan UMKM harus difokuskan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia, inovasi produk, serta pemanfaatan teknologi dalam operasional bisnis. Dengan dukungan yang tepat, UMKM dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap perekonomian nasional.

### **2.1.1 Pengertian UMKM**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor ekonomi yang memiliki peran penting dalam pertumbuhan perekonomian suatu negara. UMKM sering kali dianggap sebagai tulang punggung ekonomi karena mampu menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong pertumbuhan ekonomi secara inklusif. Selain itu, UMKM memiliki fleksibilitas tinggi dalam menyesuaikan diri dengan perubahan pasar, sehingga dapat bertahan dalam kondisi ekonomi yang fluktuatif. Berbagai negara, termasuk Indonesia, menjadikan UMKM sebagai salah satu prioritas dalam kebijakan ekonomi, karena sektor ini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi tingkat pengangguran. Di era digital saat ini, UMKM juga semakin berkembang dengan memanfaatkan teknologi dan platform digital untuk memperluas jangkauan pasar mereka.

Menurut Santoso (2020:14), UMKM didefinisikan sebagai unit usaha yang memiliki skala kecil dan menengah dengan jumlah tenaga kerja terbatas serta modal yang relatif lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan besar. UMKM umumnya dimiliki secara perseorangan atau kelompok kecil dan bergerak di berbagai sektor, seperti perdagangan, jasa, dan manufaktur. Definisi ini menegaskan bahwa UMKM memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari perusahaan besar, terutama dalam aspek struktur organisasi dan pengelolaan usaha. Selain itu, Santoso juga menekankan bahwa peran UMKM sangat signifikan

dalam mendorong inklusivitas ekonomi dan memberdayakan masyarakat lokal.

Pendapat lain dikemukakan oleh Rahman (2021:22), yang menjelaskan bahwa UMKM adalah usaha produktif yang dikelola secara mandiri oleh individu atau kelompok dengan aset dan omzet yang tidak melebihi batas yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Rahman menekankan bahwa UMKM memiliki kontribusi besar dalam mempercepat pemerataan ekonomi di berbagai wilayah, terutama di daerah pedesaan dan perkotaan dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah. Selain itu, UMKM dianggap sebagai motor penggerak inovasi di berbagai sektor ekonomi karena kemampuannya dalam menciptakan produk atau layanan yang beragam sesuai dengan kebutuhan pasar.

Menurut Lestari (2022:35), UMKM dapat dikategorikan sebagai bisnis yang memiliki fleksibilitas tinggi dalam menghadapi tantangan ekonomi. Hal ini karena UMKM tidak terikat oleh struktur birokrasi yang kompleks seperti perusahaan besar, sehingga pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan cepat dan efisien. Lestari juga menyoroti bahwa UMKM sering kali berkembang dari usaha keluarga atau individu yang kemudian diperluas seiring dengan meningkatnya permintaan pasar. Dengan kata lain, UMKM memiliki potensi besar untuk tumbuh menjadi usaha yang lebih besar jika didukung dengan strategi pengelolaan yang tepat.

Sementara itu, Hidayat (2023:41) menjelaskan bahwa UMKM memiliki ciri khas dalam aspek kepemilikan, skala usaha, serta manajemen keuangan yang lebih sederhana dibandingkan dengan perusahaan besar. Hidayat menambahkan bahwa UMKM sering kali menghadapi kendala dalam hal akses permodalan dan teknologi, yang dapat menghambat pertumbuhan usaha. Oleh karena itu, dukungan dari pemerintah dan lembaga keuangan sangat diperlukan agar UMKM dapat berkembang lebih pesat dan memberikan dampak ekonomi yang lebih luas.

Menurut Pratama (2024:18), UMKM tidak hanya berperan sebagai penyedia lapangan kerja, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang mampu memberdayakan masyarakat secara ekonomi. Pratama menyoroti bahwa UMKM yang dikelola dengan baik dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi ekonomi nasional, terutama dalam menciptakan ketahanan ekonomi di tengah ketidakpastian global. Dengan demikian, pengembangan UMKM harus dilakukan secara berkelanjutan melalui kebijakan yang mendukung inovasi dan daya saing usaha.

Dari berbagai definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa UMKM merupakan sektor usaha yang memiliki peran strategis dalam perekonomian. UMKM memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari perusahaan besar, terutama dalam aspek kepemilikan, manajemen, dan fleksibilitas usaha. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan modal dan akses pasar, UMKM tetap menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja. Oleh karena itu, diperlukan dukungan yang kuat dari berbagai pihak agar UMKM dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang lebih besar bagi perekonomian nasional.

### **2.1.2 Karakteristik UMKM**

Menurut Tambunan (2019), Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah unit usaha yang memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara, terutama dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. UMKM umumnya memiliki keterbatasan dalam modal, teknologi, serta akses pasar dibandingkan dengan usaha besar.

Ada beberapa karakteristik UMKM adalah sebagai berikut:

#### **1. Modal usaha relatif kecil**

UMKM umumnya didirikan dengan modal yang terbatas, baik dari dana pribadi maupun pinjaman kecil. Hal ini membuat UMKM

lebih mengandalkan kreativitas dan efisiensi dalam operasional untuk berkembang.

2. Manajemen usaha masih sederhana

Pengelolaan UMKM cenderung bersifat informal dan tidak memiliki sistem manajerial yang kompleks. Banyak UMKM yang dijalankan oleh pemiliknya sendiri atau dengan bantuan anggota keluarga, tanpa pembagian tugas yang terstruktur.

3. Skala produksi terbatas

Karena keterbatasan modal dan sumber daya, UMKM hanya dapat memproduksi dalam jumlah terbatas. Hal ini membuat kapasitas produksi mereka lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan besar dan kurang mampu memenuhi permintaan pasar yang besar.

4. Tenaga kerja bersifat fleksibel

Pada UMKM, tenaga kerja seringkali bersifat serba bisa dan tidak terikat pada pekerjaan khusus. Pemilik sering kali mengandalkan tenaga kerja yang fleksibel untuk berbagai tugas, baik dalam produksi maupun pemasaran.

5. Pasar yang cenderung lokal

UMKM cenderung fokus pada pasar lokal karena keterbatasan distribusi dan kemampuan pemasaran. Mereka lebih sering melayani kebutuhan konsumen di sekitar wilayah tempat usaha mereka berada.

6. Inovasi dan teknologi masih terbatas

Karena keterbatasan dana dan pengetahuan, banyak UMKM yang belum mengadopsi teknologi modern dalam proses produksi maupun pemasaran. Mereka cenderung mengandalkan cara-cara tradisional dan kurang berinovasi dalam produk atau layanan.

7. Kesulitan dalam akses permodalan

UMKM sering menghadapi kesulitan dalam memperoleh pinjaman atau modal dari bank atau lembaga keuangan lainnya. Proses yang rumit, kurangnya jaminan, serta kurangnya pemahaman terhadap

produk keuangan menjadi hambatan dalam memperoleh permodalan.

8. Tingkat persaingan yang tinggi

Di pasar lokal, UMKM sering kali harus bersaing dengan banyak usaha sejenis. Persaingan ini bisa sangat ketat, terutama dalam hal harga dan kualitas produk, yang seringkali sulit untuk dikelola karena terbatasnya sumber daya yang dimiliki.

### **2.1.3 Peran UMKM dalam Penciptaan Lapangan Kerja**

UMKM berperan sebagai salah satu pilar utama dalam penciptaan lapangan kerja di Indonesia. Berikut adalah beberapa pembahasan terkait kontribusi UMKM terhadap perekonomian nasional, Menurut Arianto (2018) beberapa pembahasan terkait kontribusi UMKM terhadap perekonomian nasional adalah sebagai berikut:

1. Kontribusi UMKM terhadap Penyediaan Lapangan Kerja

UMKM berperan dalam menyediakan lapangan kerja dengan membuka berbagai jenis usaha yang dapat menyerap tenaga kerja, baik di sektor formal maupun informal. Sebagai sektor yang lebih fleksibel dan mudah diakses, UMKM dapat menciptakan banyak peluang pekerjaan di berbagai bidang usaha, mulai dari usaha mikro hingga menengah, yang dapat mengurangi tingkat pengangguran, khususnya di daerah-daerah yang tidak terjangkau oleh perusahaan besar.

2. Pentingnya UMKM dalam Mengurangi Pengangguran

UMKM berfungsi sebagai penyedia utama pekerjaan bagi masyarakat, terutama bagi mereka yang kesulitan memperoleh pekerjaan di sektor formal. Dengan jumlah UMKM yang sangat besar, sektor ini memberikan kesempatan bagi banyak individu untuk bekerja dan memperoleh pendapatan, yang pada gilirannya dapat mengurangi tingkat pengangguran dan menciptakan peluang kerja yang lebih inklusif bagi berbagai lapisan masyarakat.

### 3. Dampak Positif UMKM Terhadap Ekonomi Lokal

UMKM memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di tingkat lokal dengan menciptakan lapangan kerja, memperkuat sektor produksi, dan meningkatkan permintaan pasar lokal. Kehadiran UMKM membantu menyebarkan pembangunan ekonomi ke daerah-daerah yang lebih kecil, memperkuat perekonomian daerah, serta menciptakan hubungan bisnis yang saling menguntungkan di tingkat lokal, yang mendukung pembangunan yang lebih merata.

### 4. Pengentasan Kemiskinan.

UMKM berperan dalam mengurangi tingkat kemiskinan dengan memberikan peluang usaha dan pekerjaan bagi masyarakat yang tidak memiliki akses ke pekerjaan formal. Dengan memanfaatkan potensi lokal dan sumber daya yang ada, UMKM membantu meningkatkan pendapatan masyarakat, meningkatkan akses terhadap ekonomi, serta mendorong pemberdayaan ekonomi individu dan keluarga yang sebelumnya berada dalam garis kemiskinan.

### 5. Meningkatkan Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan sosial masyarakat dapat ditingkatkan dengan adanya UMKM, karena sektor ini tidak hanya memberikan lapangan pekerjaan, tetapi juga mendorong pengembangan kemampuan keterampilan, meningkatkan pendapatan, serta memperbaiki kualitas hidup. UMKM, terutama yang berskala mikro, memiliki dampak sosial yang luas, seperti pemberdayaan perempuan, pemuda, serta meningkatkan akses kepada pelayanan dasar, pendidikan, dan kesehatan.

### 6. Meningkatkan Ekonomi Keluarga

UMKM memberi peluang kepada keluarga untuk mengelola usaha mikro yang dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga. Dengan adanya usaha sendiri, keluarga dapat mengatur pendapatan dan pengeluaran secara lebih mandiri, serta memiliki kontrol lebih besar

terhadap kondisi ekonomi keluarga. Hal ini dapat membantu meningkatkan taraf hidup keluarga, memperbaiki kualitas hidup, dan menambah kestabilan ekonomi keluarga dalam jangka panjang.

#### **2.1.4 Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan UMKM**

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) adalah jenis usaha yang memiliki peranan penting dalam perekonomian, baik dari segi penciptaan lapangan kerja maupun kontribusi terhadap produk domestik bruto (PDB). Menurut Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2013, usaha mikro adalah usaha dengan kekayaan bersih paling banyak Rp.50 juta, usaha kecil dengan kekayaan bersih antara Rp.50 juta sampai Rp.500 juta, dan usaha menengah dengan kekayaan bersih antara Rp500 juta sampai Rp.10 miliar.

Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan UMKM adalah sebagai berikut:

1. Akses terhadap Modal

UMKM sering kali menghadapi kesulitan dalam memperoleh modal usaha yang memadai. Faktor ini dapat dipengaruhi oleh terbatasnya kemampuan UMKM dalam menjamin pinjaman, rendahnya pengetahuan tentang lembaga keuangan, serta kebijakan perbankan yang cenderung lebih mengutamakan usaha besar dengan risiko lebih rendah.

2. Inovasi dan Teknologi

Banyak UMKM yang kesulitan dalam mengakses teknologi dan melakukan inovasi produk. Keterbatasan dana dan kurangnya pemahaman mengenai pentingnya teknologi modern untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing adalah beberapa alasan utama. Tanpa inovasi yang berkelanjutan, UMKM akan kesulitan untuk berkembang di pasar yang semakin kompetitif.

3. Keterampilan dan Pendidikan SDM

Keterbatasan dalam pendidikan dan keterampilan sumber daya manusia (SDM) dapat menghambat kemajuan UMKM. Pengusaha



UMKM yang tidak memiliki keterampilan manajerial dan teknis yang memadai akan kesulitan dalam mengelola bisnis mereka secara efisien, yang dapat berujung pada rendahnya produktivitas dan daya saing.

4. Lingkungan Bisnis yang Kondusif

Lingkungan bisnis yang tidak mendukung, seperti adanya birokrasi yang rumit, aturan yang tidak jelas, atau ketidakstabilan ekonomi, dapat menghambat pertumbuhan UMKM. Kondisi lingkungan yang kondusif sangat penting untuk menciptakan iklim usaha yang lebih baik dan mendorong perkembangan UMKM.

5. Pemasaran dan Akses ke Pasar

UMKM sering kali terbatas dalam hal akses pasar, baik itu pasar domestik maupun internasional. Masalah pemasaran yang sering muncul termasuk kurangnya pengetahuan tentang teknik pemasaran modern, keterbatasan dalam jaringan distribusi, serta rendahnya visibilitas merek UMKM.

6. Kebijakan Pemerintah dan Dukungan Regulasi

Kebijakan pemerintah yang mendukung UMKM sangat penting dalam menciptakan peluang pertumbuhan. Misalnya, kebijakan yang memudahkan akses permodalan, pelatihan, atau pengurangan pajak dapat membantu UMKM berkembang. Namun, regulasi yang kompleks dan kurangnya kebijakan yang jelas sering kali menjadi kendala.

7. Keterbatasan Infrastruktur

Infrastruktur yang terbatas, seperti akses transportasi, teknologi informasi, dan fasilitas produksi, dapat menghambat operasi UMKM. Keterbatasan ini dapat meningkatkan biaya operasional dan mengurangi efisiensi UMKM dalam bersaing dengan bisnis yang memiliki akses infrastruktur yang lebih baik.

8. Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan yang kurang baik adalah salah satu kendala utama bagi UMKM. Banyak pengusaha UMKM yang tidak

memiliki pengetahuan yang memadai dalam mengelola arus kas, perencanaan keuangan, dan pelaporan pajak. Hal ini dapat menyebabkan kesulitan dalam mempertahankan kelangsungan usaha dan perencanaan jangka panjang.

#### 9. Jaringan dan Kerjasama Bisnis

Jaringan dan kerjasama bisnis sangat penting untuk ekspansi dan pertumbuhan UMKM. UMKM yang tidak memiliki akses ke jaringan yang luas atau tidak dapat menjalin kemitraan dengan pihak lain sering kali terhambat dalam mengakses peluang pasar baru atau mendapatkan dukungan dalam hal produksi dan distribusi.

### 2.1.5 Tantangan dan Hambatan UMKM

Menurut Sutanto (2019), tantangan dan hambatan UMKM merujuk pada berbagai faktor eksternal dan internal yang menghalangi perkembangan dan kelangsungan usaha mikro, kecil, dan menengah, seperti keterbatasan sumber daya, akses pasar, serta regulasi yang tidak mendukung.

Ada beberapa tantangan dan hambatan UMKM adalah sebagai berikut:

#### 1. Keterbatasan Akses ke Modal dan Pembiayaan

Banyak UMKM menghadapi kesulitan dalam memperoleh modal usaha karena terbatasnya akses ke lembaga keuangan formal, seperti bank. Hal ini disebabkan oleh kurangnya jaminan atau agunan yang dimiliki oleh pemilik UMKM, serta rendahnya pemahaman tentang sistem keuangan dan pembiayaan. Akibatnya, mereka cenderung mengandalkan pinjaman informal dengan bunga tinggi, yang menambah beban finansial.

#### 2. Rendahnya Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)

SDM di UMKM sering kali terbatas pada keterampilan dasar dan kurangnya pelatihan formal yang memadai. Hal ini menyebabkan rendahnya produktivitas dan efisiensi, serta keterbatasan dalam

menerapkan strategi bisnis yang lebih kompleks atau dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat.

3. Terbatasnya Akses Pasar dan Jaringan Distribusi

UMKM umumnya menghadapi kendala dalam memperluas pasar karena terbatasnya jaringan distribusi yang mereka miliki. Ketergantungan pada pasar lokal membuat produk mereka sulit berkembang ke pasar yang lebih luas, dan kurangnya pengetahuan tentang strategi pemasaran modern menghambat mereka untuk menjangkau konsumen di luar daerah mereka.

4. Persaingan yang Ketat dari Usaha Besar

UMKM sering kali terjepit oleh dominasi perusahaan besar yang memiliki sumber daya lebih, baik dari segi modal, teknologi, maupun jaringan distribusi. Perusahaan besar dapat menawarkan harga lebih kompetitif dan kualitas produk yang lebih terjamin, sehingga UMKM sulit bersaing, terutama dalam pasar yang sangat sensitif terhadap harga.

5. Kesulitan dalam Mengelola Manajemen Usaha

Pengelolaan usaha UMKM sering kali bersifat informal dan tidak terstruktur dengan baik. Pemilik usaha biasanya terlibat langsung dalam operasional sehari-hari tanpa adanya sistem manajerial yang jelas, yang menyebabkan efisiensi operasional rendah. Kurangnya pemahaman tentang prinsip-prinsip manajemen dapat memengaruhi kelangsungan dan perkembangan usaha tersebut.

6. Keterbatasan dalam Inovasi dan Teknologi

UMKM sering kesulitan dalam mengakses teknologi yang dapat meningkatkan efisiensi produksi atau memperbaiki kualitas produk. Keterbatasan dana untuk investasi dalam riset dan pengembangan (R&D) serta kurangnya pengetahuan tentang teknologi baru membuat UMKM sulit untuk berinovasi dan tetap relevan di pasar yang terus berkembang.

#### 7. Kebijakan Pemerintah yang Kurang Mendukung

Meskipun pemerintah sering mengklaim mendukung UMKM, dalam kenyataannya masih banyak kebijakan yang tidak sepenuhnya menguntungkan bagi mereka. Regulasi yang rumit, pajak yang tinggi, dan kurangnya fasilitas pembiayaan yang sesuai untuk UMKM menyebabkan mereka kesulitan untuk berkembang. Beberapa program bantuan pemerintah juga tidak sampai atau tidak tepat sasaran.

#### 8. Fluktuasi Harga Bahan Baku dan Biaya Operasional

UMKM sangat rentan terhadap fluktuasi harga bahan baku dan biaya operasional lainnya. Perubahan harga yang cepat dan tidak terduga dapat mempengaruhi margin keuntungan mereka. Ketidakstabilan harga bahan baku dan biaya produksi membuat UMKM kesulitan dalam merencanakan anggaran jangka panjang dan meningkatkan daya saing mereka di pasar.

### 2.1.6 Indikator UMKM

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) merupakan kategori usaha yang dikelompokkan berdasarkan kriteria tertentu, seperti jumlah tenaga kerja, omset, dan aset. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008, UMKM adalah usaha yang dikelola oleh individu atau badan usaha yang memiliki batasan tertentu terkait jumlah aset dan omzet, dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian melalui pemberdayaan masyarakat lokal.

Berikut beberapa indikator UMKM adalah sebagai berikut:

#### 1. Jumlah Tenaga Kerja

Indikator ini mengacu pada jumlah karyawan yang dipekerjakan oleh suatu UMKM. Biasanya, UMKM memiliki jumlah tenaga kerja yang relatif kecil dibandingkan perusahaan besar, dengan tenaga kerja yang lebih fleksibel dan sering kali lebih bersifat keluarga atau berbasis komunitas. Jumlah tenaga kerja menjadi

salah satu ukuran penting dalam klasifikasi UMKM (mikro, kecil, atau menengah).

## 2. Omset Tahunan

Omset tahunan mengacu pada total pendapatan atau hasil penjualan yang diperoleh oleh UMKM dalam satu tahun. Omset ini digunakan untuk menentukan ukuran UMKM, dengan batasan yang berbeda berdasarkan kategori (mikro, kecil, menengah). UMKM dengan omset tahunan yang lebih besar biasanya tergolong dalam kategori menengah.

## 3. Aset Usaha

Aset usaha merujuk pada total nilai kekayaan yang dimiliki oleh UMKM, termasuk peralatan, bangunan, kendaraan, dan inventaris lainnya. Aset ini juga menjadi indikator penting dalam menentukan skala usaha dan pengelolaan sumber daya oleh UMKM. Aset yang lebih besar memungkinkan UMKM untuk berkembang lebih cepat dan meningkatkan kapasitas produksi.

## 4. Tingkat Inovasi Produk

Tingkat inovasi produk mengacu pada seberapa sering dan sejauh mana UMKM melakukan pembaruan atau pengembangan terhadap produk atau layanan yang ditawarkan. Inovasi ini bisa berupa peningkatan kualitas, penciptaan produk baru, atau adaptasi terhadap permintaan pasar. Tingkat inovasi yang tinggi sering kali menjadi faktor penentu keberhasilan UMKM dalam menghadapi persaingan.

## 5. Penerimaan atau Akses Pembiayaan

Indikator ini menggambarkan sejauh mana UMKM dapat mengakses pembiayaan untuk mendukung operasional dan pengembangan usaha mereka. Banyak UMKM yang mengalami kesulitan dalam memperoleh kredit atau pembiayaan karena terbatasnya jaminan atau rekam jejak kredit. Akses yang lebih baik terhadap pembiayaan dapat mempercepat pertumbuhan dan perluasan usaha UMKM.

## **2.2 Dinas UMKM dan Kawasan UMKM Kota Gunungsitoli**

Dinas Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Gunungsitoli memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi lokal melalui pengembangan sektor UMKM. Dinas UMKM bertanggung jawab untuk merancang, mengimplementasikan, dan memantau berbagai program yang bertujuan menciptakan peluang usaha serta memperkuat kapasitas usaha kecil dan menengah. Peran ini sangat krusial mengingat UMKM merupakan salah satu pilar utama ekonomi di Kota Gunungsitoli yang dapat menyerap tenaga kerja lokal serta memanfaatkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang ada.

Dinas UMKM di Kota Gunungsitoli telah menginisiasi beberapa program, seperti pelatihan kewirausahaan, penyediaan akses permodalan, dan pendampingan dalam pengembangan bisnis. Melalui pelatihan kewirausahaan, Dinas UMKM berupaya meningkatkan keterampilan dan pengetahuan para pelaku usaha, sehingga mereka dapat bersaing dan mengembangkan usaha secara berkelanjutan. Selain itu, Dinas UMKM juga bekerjasama dengan berbagai lembaga keuangan untuk memberikan kemudahan akses permodalan bagi para pelaku usaha, termasuk bantuan subsidi bunga dan program kredit usaha rakyat (KUR).

### **2.2.1 Peran Dinas UMKM Kota Gunungsitoli**

Dinas UMKM Kota Gunungsitoli memiliki peran penting dalam pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Peran utama Dinas UMKM adalah sebagai fasilitator, pembina, dan pemberi dukungan kepada UMKM agar mampu berkembang dan bersaing di pasar. Menurut Suhartini (2020), Dinas UMKM berfungsi sebagai penghubung antara pemerintah dan pelaku usaha, dengan menyediakan layanan pelatihan, bantuan finansial, dan perizinan bagi para pelaku UMKM.

### **2.2.2 Strategi Pengembangan UMKM**

Untuk meningkatkan keberlanjutan UMKM, Dinas UMKM Kota Gunungsitoli menerapkan berbagai strategi pengembangan. Salah satu strategi utama adalah pelatihan dan peningkatan keterampilan

(*capacity building*) bagi para pelaku usaha. Menurut Kurniawan (2021), pelatihan yang berkelanjutan dapat membantu para pelaku UMKM meningkatkan kualitas produk dan daya saing mereka di pasar lokal maupun nasional. Selain itu, strategi lainnya adalah penyediaan akses permodalan melalui kerjasama dengan lembaga keuangan.

### **2.2.3 Kawasan UMKM di Kota Gunungsitoli**

Kawasan UMKM adalah daerah yang didedikasikan untuk mengembangkan dan mempromosikan produk-produk UMKM setempat. Di Kota Gunungsitoli, kawasan ini dirancang untuk mengonsentrasikan para pelaku UMKM, sehingga memudahkan promosi dan pemasaran produk. Menurut Putra dan Sari (2022), kawasan UMKM memberikan dampak positif dalam meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam ekonomi lokal, serta memperkuat branding produk daerah melalui integrasi klaster UMKM.

### **2.2.4 Tantangan dan Kendala Pengembangan Kawasan UMKM**

Meskipun Dinas UMKM dan kawasan UMKM telah memberikan kontribusi besar, terdapat berbagai tantangan yang masih harus dihadapi. Beberapa tantangan utama adalah keterbatasan akses pasar, keterbatasan permodalan, dan rendahnya kualitas SDM. Menurut Astuti (2023), tantangan dalam pengembangan kawasan UMKM sering kali muncul karena keterbatasan kemampuan manajerial dan inovasi dari para pelaku usaha. Oleh karena itu, dibutuhkan dukungan yang lebih luas, termasuk peningkatan akses ke teknologi dan sumber daya.

### **2.2.5 Kolaborasi dan Dukungan Stakeholder**

Untuk memaksimalkan potensi UMKM di Kota Gunungsitoli, diperlukan kolaborasi antara Dinas UMKM, pelaku usaha, dan berbagai stakeholder lainnya seperti lembaga pendidikan dan sektor swasta. Menurut Rahman dan Dewi (2021), kolaborasi yang kuat antar stakeholder berperan penting dalam memperluas akses pasar dan memfasilitasi program pelatihan berbasis kebutuhan. Hal ini

memungkinkan terjadinya sinergi dalam menciptakan lingkungan usaha yang mendukung pertumbuhan UMKM.

### 2.3 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

| No | Nama                | Judul                                                                             | Metode Penelitian | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|----|---------------------|-----------------------------------------------------------------------------------|-------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Jesika A.<br>(2021) | Peran Dinas Koperasi dan UMKM dalam Pemberdayaan Ekonomi Lokal di Kabupaten Bogor | Kualitatif        | Hasil penelitian menunjukkan bahwa intervensi Dinas Koperasi dan UMKM dalam bentuk pelatihan, bimbingan teknis, dan akses ke permodalan secara signifikan meningkatkan kapasitas UMKM. Penelitian ini juga mencatat bahwa dukungan berupa program-program khusus untuk pengembangan SDM, seperti pelatihan keterampilan dan manajemen, memiliki dampak positif terhadap produktivitas UMKM. |



|   |                    |                                                                                            |            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|---|--------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------|------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 2 | Juzuf B.<br>(2022) | Analisis Strategi Pengembangan UMKM di Daerah Perbatasan: Studi Kasus di Kota Pontianak    | Kualitatif | Penelitian ini menemukan bahwa strategi pengembangan UMKM di daerah perbatasan perlu disesuaikan dengan kondisi lokal dan potensi SDM yang ada. Dukungan pemerintah dalam hal infrastruktur, pelatihan, dan akses pasar sangat krusial. Penelitian ini juga menyoroti perlunya pendekatan yang holistik untuk memperkuat UMKM agar dapat bersaing di pasar yang lebih luas. |
| 3 | Anna Dze<br>(2019) | Evaluasi Program Pengembangan Kewirausahaan UMKM oleh Dinas Perindustrian di Kota Surabaya | Kualitatif | Penelitian ini mengidentifikasi bahwa program-program pengembangan kewirausahaan, termasuk pelatihan dan akses permodalan, sangat membantu UMKM dalam mengembangkan bisnis mereka.                                                                                                                                                                                          |

|   |                    |                                                                  |            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|---|--------------------|------------------------------------------------------------------|------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                    |                                                                  |            | Namun, penelitian ini juga mencatat bahwa ada beberapa kendala seperti kurangnya koordinasi antara dinas dan pelaku UMKM serta kebutuhan untuk peningkatan kualitas materi pelatihan.                                                                                                                                                                                                                   |
| 4 | Tarson Thun (2022) | Dampak Pemberdayaan SDM terhadap Kinerja UMKM di Kota Yogyakarta | Kualitatif | Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan SDM melalui pelatihan dan pengembangan keterampilan secara signifikan meningkatkan kinerja UMKM. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya investasi dalam pengembangan SDM sebagai faktor kunci dalam keberhasilan dan pertumbuhan UMKM. Selain itu, ditemukan bahwa program pelatihan yang terintegrasi dengan kebutuhan pasar lokal memberikan hasil |

|   |                     |                                                                                      |            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|---|---------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                     |                                                                                      |            | yang lebih optimal.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
| 5 | Syahmdhun<br>(2022) | Strategi Pengembangan UMKM dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi di Kota Makassar | kualitatif | Penelitian ini menemukan bahwa strategi pengembangan UMKM di Kota Makassar masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan akses ke modal dan kurangnya pelatihan untuk pengusaha kecil. Meskipun demikian, kebijakan pemerintah yang mendukung UMKM, seperti pelatihan kewirausahaan dan program bantuan modal, terbukti efektif dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan koordinasi antara pemerintah dan sektor swasta untuk menciptakan peluang usaha yang lebih baik. |
| 6 | Putri A             | Efektivitas Program                                                                  | kualitatif | Penelitian ini                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |

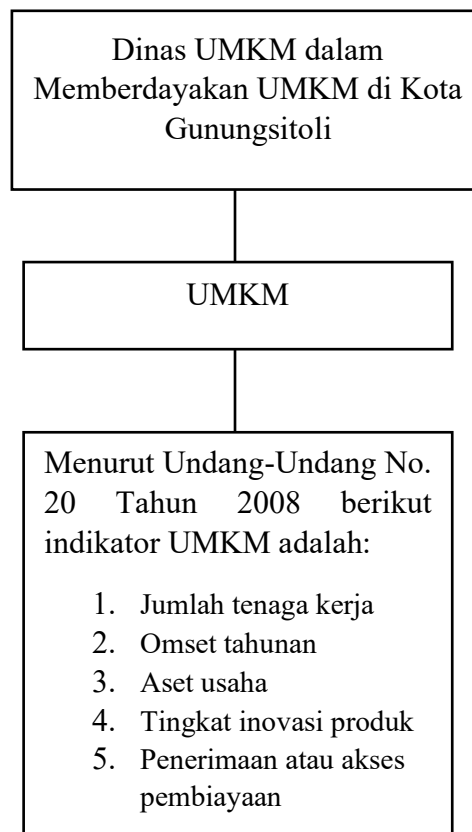
|   |                                |                                                                                                                     |            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|---|--------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   | (2021)                         | Pemberdayaan<br>UMKM terhadap<br>Pengembangan<br>Sumber Daya<br>Manusia di Kota<br>Yogyakarta                       |            | menunjukkan bahwa<br>program<br>pemberdayaan<br>UMKM di Kota<br>Yogyakarta telah<br>berhasil<br>meningkatkan<br>keterampilan dan<br>pengetahuan<br>pengusaha lokal,<br>meskipun ada<br>kekurangan dalam<br>hal akses terhadap<br>informasi pasar dan<br>teknologi. Penelitian<br>merekomendasikan<br>penguatan<br>infrastruktur<br>teknologi dan<br>peningkatan akses<br>informasi untuk<br>meningkatkan hasil<br>dari program<br>pemberdayaan<br>UMKM. |
| 7 | Puspita &<br>Nuraeni<br>(2021) | Efektivitas Program<br>Pemberdayaan<br>UMKM dalam<br>Meningkatkan<br>Kesejahteraan<br>Ekonomi di Kota<br>Yogyakarta | Kualitatif | Hasil penelitian<br>menunjukkan bahwa<br>program<br>pemberdayaan<br>UMKM di<br>Yogyakarta berhasil<br>meningkatkan<br>kesejahteraan<br>ekonomi para<br>pengusaha kecil.                                                                                                                                                                                                                                                                                 |

|  |  |  |  |                                                                                                                                                                                                                        |
|--|--|--|--|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  |  |  | <p>Pelatihan keterampilan dan akses ke sumber daya finansial telah meningkatkan produktivitas dan inovasi. Namun, masih ada kekurangan dalam hal koordinasi antara berbagai instansi pemerintah dan sektor swasta.</p> |
|--|--|--|--|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

*Sumber: Olaha Peneliti, 2024*

## 2.4 Kerangka Berpikir

Sugiyono (2018), Kerangka Pemikiran adalah teoritis atau konseptual yang digunakan untuk merumuskan hipotesis atau pertanyaan penelitian. Kerangka pemikiran membantu peneliti untuk menyusun landasan teori dan memberikan kerangka acuan bagi pengumpulan analisis data.



Gambar 2.1

## Kerangka Berpikir

Dinas UMKM di Kota Gunungsitoli memiliki peran penting dalam memberdayakan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah agar mampu berkontribusi optimal terhadap perekonomian daerah. Pemberdayaan ini dilakukan melalui berbagai program strategis seperti pelatihan keterampilan, pendampingan usaha, fasilitasi pemasaran, serta kemudahan akses permodalan. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008, UMKM dapat diidentifikasi melalui beberapa indikator, yaitu jumlah tenaga kerja, omset tahunan, aset usaha, tingkat inovasi produk, serta penerimaan atau akses pembiayaan. Di Kota Gunungsitoli, mayoritas UMKM memiliki jumlah tenaga kerja yang terbatas, umumnya melibatkan anggota keluarga atau beberapa pekerja lokal. Omset tahunan dan aset usaha sebagian besar masih dalam kategori kecil, sehingga diperlukan dorongan agar kapasitas produksi dan pemasaran meningkat. Tingkat inovasi produk pun bervariasi, di mana sebagian pelaku usaha telah mencoba mengembangkan desain dan kemasan, namun masih banyak yang memerlukan

bimbingan agar produknya lebih kompetitif. Akses pembiayaan juga menjadi tantangan tersendiri, karena tidak semua pelaku UMKM memiliki kemampuan memenuhi persyaratan lembaga keuangan. Melalui intervensi program yang tepat, Dinas UMKM diharapkan dapat meningkatkan kinerja UMKM pada kelima indikator tersebut sehingga mampu tumbuh berkelanjutan dan bersaing di pasar yang semakin kompetitif.